

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 1118-1134

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Mazdina Dwi Astuty^{1*}, Wisnu Julianto², Subur³
mazdina.dwi@upnvj.ac.id, wisnu.julianto@upnvj.ac.id, subur@upnvj.ac.id

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Riset ini adalah riset kuantitatif yang memiliki tujuan guna memahami pengaruh *financial distress*, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan pada *auditor switching*. Riset ini menggunakan data pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI. Pengambilan sampel menerapkan teknik *purposive sampling* dengan syarat yang sudah ditentukan sehingga diperoleh data berjumlah 411 data sampel dari 137 perusahaan. Pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik melalui program SPSS dan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Hasil dari riset ini menyatakan bahwasanya pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP mempunyai pengaruh secara negatif pada *auditor switching*, adapun pergantian manajemen dan *financial distress* tidak mempunyai pengaruh pada *auditor switching*.

Kata Kunci: Pergantian Manajemen; Ukuran KAP; *Financial Distress*; Pertumbuhan Perusahaan; *Auditor Switching*.

Abstract

This research is a quantitative study which aims to determine the effect of management change, size of KAP, financial distress, and company growth on auditor switching. This study uses data in the annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection was carried out by using purposive sampling technique with predetermined criteria in order to obtain the amount of data 411 sample data from 137 companies. The test of this study used logistic regression analysis with the SPSS program and a significance level of 5% (0.05). The results of this study indicate that firm size and company growth have a negative effect on auditor switching, while management change and financial distress have no effect on auditor switching.

Keyword: *Change of Management; Size of KAP; Financial Distress; Company Growth; Auditor Switchin.*

PENDAHULUAN

Korporasi yang tercatat di BEI diwajibkan mematuhi aturan yang sudah ditetapkan oleh OJK, seperti memberikan informasi atas pelaporan keuangan yang sudah dilakukan pengauditan oleh auditor independen. Pelaporan keuangan adalah informasi yang mendeskripsikan posisi keuangan dan juga kinerja suatu korporasi. Tujuan dari mempublikasikan pelaporan keuangan tersebut yakni salah satu upaya tanggungjawab manajemen kepada perusahaan berdasarkan sumber daya yang sudah dipercayai oleh para pemilik saham serta dari laporan tersebut bisa dipergunakan untuk menyampaikan informasi dari hasil proses akuntansi yang dipakai bagi pemakai laporan terkait ketika membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang digunakan dari beberapa pihak bekepentingan yang meliputi manajemen, investor, calon investor, kreditor dan pemerintah. Dari kepentingan pribadi kemungkinan akan berdampak atas pelaporan keuangan, sedangkan pemakai laporan keuangan sangat memerlukan pelaporan keuangan yang dapat dipercayai. Laporan kinerja manajemen dalam penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka sehingga dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan (PSAK 1, 2013). Dalam melaksanakan tugasnya auditor harus menjaga independensinya untuk menjaga hubungan yang baik dengan klien, rotasi audit merupakan salah satu langkah demi mempertahankan hubungannya antara klien dengan auditor dengan baik (Alansari & Badera, 2016).

Independensi yakni kunci utama dari bagian profesi akuntan publik. Independensi secara absolut wajib tertanam dalam diri auditor disaat auditor melaksanakan pengauditan. Sikap independensinya bertujuan agar auditor tidak dipengaruhi dengan mudah, sehingga auditor dapat melakukan pelaporan atas apa yang mereka temui ketika proses pengauditan. Prinsip yang digunakan oleh auditor yaitu menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan dari Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Menurut dari Institut Akuntan Publik Indonesia SA 220 SPAP (2013) mengungkapkan bahwa sikap independensi harus dimiliki oleh auditor yang tidak dapat dipengaruhi dari pihak lain dikarenakan pekerjaannya berhubungan dengan kepentingan umum Dalam hal tersebut kemudian pemerintah Indonesia melakukan kebijakan melalui Kepmenkeu No. 359/KMK.06/2003 yang membahas berkaitan dengan jasa Akuntan Publik. Kebijakan ini merupakan penyulihan dari Kepmenkeu No. 423/KMK.06/2002. Dalam kebijakan ini menjelaskan terkait dalam pelaksanaan audit yang mengenai terhadap laporan keuangan perseroan atau perusahaan yang mampu dilaksanakan oleh KAP paling lama lima (5) tahun buku secara konsisten dan oleh individu auditor paling lama tiga (3) tahun buku secara konsisten. Kemudian dalam Permenkeu RI No. 17/PMK.01/2008 yakni terdapat dua (2) perubahan yaitu: pertama jasa audit yang diberikan kepada KAP menjadi enam (6) tahun buku secara konsisten dan oleh Auditor selama tiga (3) tahun buku secara konsisten, hal ini termasuk kedalam pasal 3 dan ayat 1. Dan yang kedua kantor Akuntan Publik bisa kembali memberikan jasanya selepas satu (1) tahun setelah lepas selama satu (1) tahun buku tidak memberi jasa audit umum oleh perusahaan yang sama, hal ini termasuk kedalam pasal 3 ayat 1 (Peraturan Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2008). Maka dari hal tersebut *auditor switching* terdapat dua bagian yakni auditor *switching* bersifat wajib (*mandatory*) dan *auditor switching* bersifat suka rela (*voluntary*). Menurut (Wea & Murdiawati, 2015) menyatakan bahwa perikatan hubungan yang terlalu lama berdampak kepada independensi auditor. Namun jika *auditor switching* dilakukan secara sukarela (*voluntary*) hal tersebut dapat terjadi

karena manajemen melakukan pergantian atau dari auditornya sendiri yang melakukan pengunduran diri. Berdasarkan dari fenomena yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang terbentuk pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Serta tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teroi Agensi yang dipakai pada riset ini merupakan dasar guna memahami *auditor switching*, Dasar keagenan yaitu Hubungan manager (agen) terhadap investor (sipemilik). Berdasarkan teori ke agenan pemisah pengendalian terhadap perusahaan memiliki dampak yang timbulnya antara agen dan *principal*. Hubungan keagenan merupakan ikatan kontrak investor (*principal*) dan manager (*agent*). Perbedaan berkepentingan yang terjadi yaitu agen dan prinsipal bisa disebabkan agen terkadang berbuat yang tak sejalan dari kepentingan bersama. Manager wajib memberi informasi secara keseluruhan kondisi perusahaan ke pemilik. Informasi yang diberikan berupa pengungkapan laporan keuangan dan sebagainya. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara keduanya akan memicu munculnya kondisi tidak stabil disebut juga asimetri informasi (Jensen, 1976). Dalam perusahaan yang menyebabkan konflik dari keduanya antara agen dengan pihak prinsipal, dimana yang seharusnya sebagai pengelola yang baik agen harus memberikan informasi yang dimiliki kepada pihak prinsipal agar terdapat kesetaraan atas kepemilikan informasi yang berpengaruh terhadap keputusan pihak prinsipal yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dengan konflik yang terjadi dari pihak agen dengan pihak prinsipal maka diperlukan adanya auditor untuk menyeimbangkan dari konflik pihak agen dan prinsipal dalam pengawasan terkait laporan keuangan. Menurut (Tisna, 2017) menyatakan bahwa auditor harus memiliki sifat independen yang diperlukan dalam pemantauan manajemen karena auditor dapat dipercaya atas informasi laporan keuangan oleh pihak pengguna, maka dengan itu auditor harus bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan dengan baik.

Auditor Switching

Auditor switching yang dimaksud adalah pergantian KAP atau akuntan publik yang dilakukan oleh suatu korporasi. Mengenai dua argumen yang mendasar, yaitu disebabkan berlakunya regulasi dari pihak yang bersangkutan berdasarkan dari kementerian keuangan (*mandatory*). Kebijakan dari korporasi terkait (sukarela), yakni *auditors witching* dikerjakan atas kemauan korporasi itu sendiri sehingga sifat pergantiannya adalah suka rela (*voluntary*). Bilamana *auditor switching* dikerjakan sebab adanya peraturan pemerintah, maka pergantiannya memiliki bersifat (*mandatory*) (Alansari & Badera, 2016). Menurut (Udayani, 2017) berpendapat bahwa *auditor switching* merupakan solusi dalam menjaga independensi auditor untuk mencegah hubungan ikatan yang terlalu lama karena akan menyebabkan hubungan istimewa auditor dengan klien. Sedangkan menurut (Zikra & Syofyan, 2019) Pergantian auditor ialah menggantikan KAP ataupun auditor yang digunakan korporasi, Pergantian auditor digunakan agar mencegah terjadinya permasalahan independensi auditor dalam melakukan opini yang diberikan atas pelaporan keuangan perusahaan (klien) dikarenakan kedekatan auditor dengan klien yang terlalu lama menyebabkan hubungan yang tidak sehat.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen yaitu terdapatnya perubahan komposisi dan susunan manajerial suatu perusahaan. Pergantian manajemen ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau pihak pengganti manajemen baru yakni Direktur Utama atau CEO. CEO adalah figur yang tergolong berada pada susunan *top management* suatu korporasi. Pergantian manajemen yaitu perubahannya jajaran direksi berdasarkan keputusan untuk melakukan pengunduran diri sendiri dari direksi ataupun berdasarkan dari keputusan RUPS. Pergantian manajemen dapat membuat kebijakan baru atas perusahaannya dengan melakukan pergantian kantor akuntan publiknya untuk menyesuaikan pelaporan perusahaannya (Wea & Murdiati, 2015). Sedangkan menurut (Aini & Yahya, 2019) pergantian manajemen yaitu perubahannya jajaran direksi *chief executive officer* (CEO).

Ukuran KAP

Berdasarkan S.K. Menteri Keuangan No. 70/KMK.017/1999 KAP merupakan organisasi yang telah mempunyai perijinan dari menteri keuangan selaku tempat bagi akuntan publik ketika melaksanakan tugasnya. Dimana korporasi terus melakukan pencarian dan memilih KAP yang mempunyai tingginya kredibilitas guna dapat melakukan peningkatan kredibilitas terhadap pelaporan keuangan yang dimiliki dalam penilaian para pengguna pelaporan finansial tersebut (Luthfiyati, 2016). Menurut (Gusti et al., 2016) reputasi kantor akuntan dilihat berdasarkan atas pencapaian dan kepercayaan oleh masyarakat yang diambil oleh auditor terhadap nama baik kantor akuntan publiknya yang dikenal luas atau besar sehingga dapat mempengaruhi kredibilitas kantor akuntan publik dari kualitas maupun kapabilitas atau laporannya. Ukuran KAP terbagi menjadi dua kategori yaitu KAP *big four* dan kedua KAP *non big four* (Apriyani et al., 2018)

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi dimana arus kas pada suatu entitas bisnis kurang cukup dalam menutupi liabilitasnya contohnya pinjaman dagang dan biaya bunga yang kemudian membuat entitas bisnis tersebut harus bertindak. *Financial distress* digunakan sebagai peringatan terhadap kebangkrutan dini yang dihadapi oleh perusahaan maka manajemen dengan cepat melakukan tindakan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan dapat dilihat dengan adanya *financial distress* dimana keadaan perusahaan tersebut mengeluarkan laba lebih kecil dari sebelumnya atau perusahaan sedang terjadi defisit (Manto & Manda 2018).

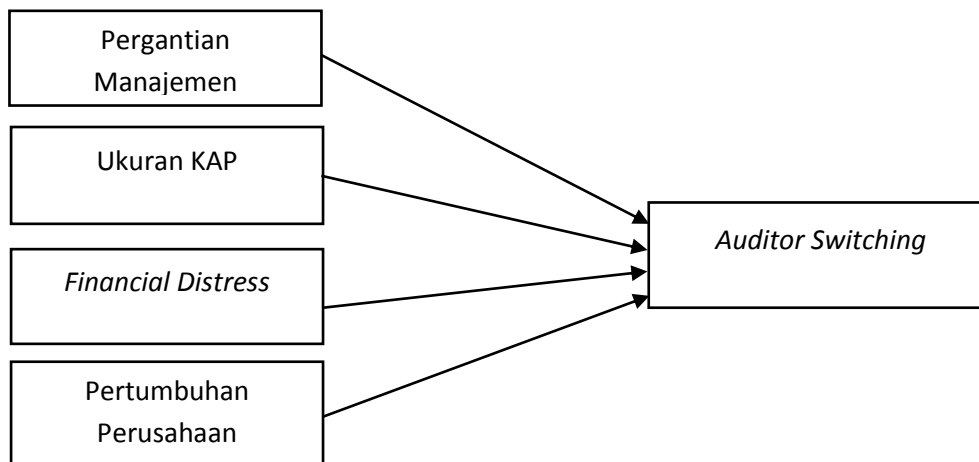
Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan adalah merupakan cara perusahaan agar dapat mempertahankan eksistensinya di dunia pasar (Pradipta, R. P., & Septiani, 2014). Menurut (Tisna, 2017) pertumbuhan perusahaan ialah perubahan yang disebabkan atas pendapatan perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. Sedangkan menurut (Zikra & Syofyan, 2019) tingkat pertumbuhan perusahaan terlihat berdasarkan pada tingkat penjualan karena tumbuhnya penjualan yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan laba pada perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada riset ini ialah analisis regresi logistik (logistic regression) yang perhitungannya menggunakan SPSS dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data pada riset ini dapat dijelaskan yakni:

Model Penelitian



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, teori, dan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
- H2 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
- H3 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
- H4 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada riset ini ialah korporasi industri manufaktur secara keseluruhan yang telah merilis pelaporan finansial tahunan yang sudah di audit dan dirilis di BEI selama 2017-2019. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di IDX yang telah di audit dan merilis pelaporan finansial perusahaannya (laporan tahunan) secara keseluruhan pada selama 2017-2019.
2. Perusahaan menyajikan data lengkap yang diperlukan untuk penelitian ini.

Adapun sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yang pada riset ini sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Periode 2017-2019
1	Industri manufaktur yang tercatat di BEI pada waktu penelitian yaitu tahun 2017-2019	192
2	Total korporasi manufaktur yang datanya tidak lengkap, sudah <i>delisting</i> , dan baru publik dalam periode 2017-2019	(55)
3	Perusahaan yang menjadi sampel	137
4	Periode observasi	3
5	Jumlah data sampel penelitian yang digunakan	411

Sumber: Data diolah oleh periset (2021)

Tabel 1 di atas bisa ditinjau bahwasanya korporasi manufaktur yang tercatat di BEI pada waktu penelitian yaitu sebanyak 192 perusahaan. Dalam 192 perusahaan tersebut ada 55 korporasi yang tidak mencapai kriteria riset yang dijadikan sampel perusahaan pada periode tahun 2017-2019. Berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan pada proses mengambil sampel riset maka didapat sampel sejumlah 137 korporasi yang memiliki 3 (tiga) tahun masa pengamatan yakni tahun 2017-2019, sehingga jumlah data yang sesuai dengan kriteria penelitian sebanyak 411 data sampel yang diteliti. Informasi yang digunakan sebagai sampel riset ini diperoleh berdasarkan laporan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI yakni www.idx.co.id.

Pengukuran Variabel

Terkait pengukuran variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini bisa diterangkan yakni:

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang dipakai pada riset yaitu auditor switching. Auditor switching dalam penelitian ini dihitung dengan variabel dummy. Jika korporasi melaksanakan pergantian auditor diberikan nilai 1 dan jika tidak melaksanakan pergantian auditor diberikan nilai 0. Pengukuran ini digunakan pada riset (Nadya et al., 2019).

Variabel (X)

Pergantian Manajemen (X1)

Pergantian manajemen pada riset ini diukur menggunakan variabel dummy, akan diberikan nilai 1 apabila korporasi melakukan pergantian manajemennya dan diberikan nilai 0 jika korporasi tidak mengganti manajemennya. Dalam riset ini yang menjadi tolak ukur pergantian manajemen yaitu berdasarkan dari pergantiannya direktur utama atau juga yang disebut sebagai chief executive officer (CEO) perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran ini digunakan dalam penelitian (Stephanie et al., 2017).

Ukuran KAP (X2)

Dalam penelitian ini ukuran KAP dihitung menggunakan variabel dummy, apabila korporasi dilakukan pengauditan oleh KAP Big-4 maka diberi penilaian 1 dan sebaliknya apabila korporasi di audit oleh KAP non Big-4 maka diberi nilai 0. Pengukuran ini digunakan dalam penelitian (Luthfiyati, 2016).

Financial Distress (X3)

Financial distress diukur menerapkan rasio solvabilitas. Rasio ini ialah rasio yang dipakai guna melakukan pengukuran seberapa jauh aktiva pada korporasi atas pinjaman

yang telah membiayai. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan atas pembayaran kewajibannya secara keseluruhan apabila perusahaan dibubarkan. Pengukuran ini telah digunakan oleh (Manto & Manda, 2018) dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan (X4)

Pertumbuhan Perusahaan yang diukur pada riset yaitu berdasarkan dari pengukuran rasio pertumbuhan penjualan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan tahunannya yang sesuai dalam periode pengamatan. Apabila terdapat perbedaan atas ukuran transaksi penjualan sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan. Pengukuran ini telah digunakan oleh (Faradila & Yahya, 2016) dengan rumus:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔS = Rasio pertumbuhan perusahaan klien

S_t = Penjualan bersih pada tahun t

S_{t-1} = Penjualan bersih pada tahun sebelumnya

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada riset ini ialah analisis regresi logistik (logistic regression) yang perhitungannya menggunakan SPSS 25 dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini digunakan karena alat analisis regresi logistik (logistic regression) ialah variabel dependen bersifat dikotomi (melaksanakan pergantian auditor dan tidak melaksanakan pergantian auditor). Penggunaan metode regresi tidak membutuhkan asumsi normalitas dalam variabel independennya. Artinya, variabel penjelas tidak wajib mempunyai distribusi normal, linear, ataupun memiliki varian yang sama pada tiap-tiap kelompok (Ghozali, 2018;325).

Regresi logistik ialah regresi yang dipakai dalam mengujikan apakah probabilitas terjadinya variabel terikat bisa diprediksikan dengan variabel bebasnya. Pada analisis regresi logistik tidak membutuhkan kembali uji asumsi klasik dan uji normalitas pada variabel independennya. Adapun model regresi yang digunakan pada riset ini ialah:

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1 - \text{SWITCH}} = b_0 + b_1\text{PM} + b_2\text{KAP} + b_3\text{FD} + b_4\text{PP} + e$$

Keterangan:

SWITCH : *auditor switching*

b_0 : konstanta

b_1, b_4 : koefisien regresi

PM : pergantian manajemen

KAP : ukuran KAP

FD : *financial distress*

PP : pertumbuhan perusahaan

e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pergantian Manajemen	411	0	1	0,13	0,341
Ukuran KAP	411	0	1	0,40	0,491
Financial Distress	411	0,065	5,073	0,55257	0,55383
Pertumbuhan Perusahaan	411	-0,987	6,496	0,07881	0,49508
Auditor Switching	411	0	1	0,18	0,387
Valid N	411				

Sumber: *Output SPSS*, Data diolahkan oleh periset (2021)

Dalam tabel 2 tersebut menampilkan hasil statistik deskriptif berdasarkan variabel yang dituangkan pada riset ini. Pada variabel dependen riset ini yaitu *Auditor Switching* mempunyai hasil nilai minimum 0 yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan *auditor switching*, namun dengan hasil nilai maksimum 1 yaitu dimana perusahaan dapat dikatakan melakukan *auditor switching*. Mendapatkan nilai *mean* sebesar 0,18 yang menyatakan bahwa rata-rata nilai *auditor switching* pada korporasi manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019 sebesar 18%, dan nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 0,387.

Pergantian manajemen mempunyai hasil nilai minimum 0 yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian manajemen yang mengenai perubahannya presiden direktur atau direktur utama, namun dengan hasil nilai maksimum 1 yaitu dimana perusahaan melakukan pergantian manajemen dengan adanya perubahan presiden direktur atau direktur utama. mendapatkan nilai *mean* sebesar 0,13 dan nilai standar deviasi sebesar 0,341.

Ukuran KAP mempunyai nilai minimum 0 yang mana korporasi tidak dilakukan pengauditan oleh KAP big four, dan nilai maksimum 1 yang menandakan bahwasanya korporasi dilakukan pengauditan oleh KAP big four. Mendapatkan nilai *mean* senilai 0,40 dan standar deviasi senilai 0,491.

Financial distress mempunyai nilai terendah yaitu sebesar 0,065, nilai tertinggi senilai 5,073, nilai *mean* senilai 0,55257, dan nilai standar deviasi senilai 0,553825.

Pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai terendah sebesar -0,987, nilai tertinggi senilai 6,496, nilai *mean* senilai 0,07881, dan nilai standar deviasi senilai 0,495083.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Pergantian Manajemen	0,985	1,015	Tidak Multikolonieritas
	Ukuran KAP	0,965	1,036	Tidak Multikolonieritas
	<i>Financial Distress</i>	0,948	1,055	Tidak Multikolonieritas
	Pertumbuhan Perusahaan	0,976	1,024	Tidak Multikolonieritas

Sumber: *Output SPSS*, Data diolah oleh peneliti (2021)

Dalam tabel 3 tersebut dinyatakan bahwasanya seluruh variabel bebasnya yang dituangkan pada riset ini memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflation faktor (VIF) < 10, maka dalam penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas pada variabel independen.

Menilai Model Fit

Tabel 4. Hasil Uji Fit 1

Iteration History			
Iteration		-2 Loglikelihood	Coefficient Constant
Step 0	1	393,951	-1,270
	2	390,575	-1,485
	3	390,562	-1,500
	4	390,562	-1,500

Sumber: *Output SPSS*, Data diperoleh oleh peneliti (2021)

Tabel 5. Hasil Uji Fit 2

Iteration History						
Iteration	-2 Loglikelihood	Constant	Coefficients			
			PM	U KAP	FD	PP
1	384,797	-1,026	0,273	-0,419	-0,164	-0,285
2	377,122	-1,087	0,401	-0,672	-0,310	-0,742
3	376,199	-1,045	0,406	-0,712	-0,405	-1,204
4	376,187	-1,040	0,405	-0,711	-0,421	-1,262
5	376,187	-1,039	0,405	-0,711	-0,421	-1,263

Sumber: *Output SPSS*, Data diolah oleh peneliti (2021)

Pada tabel 4 uji fit 1 diatas mengalami penurunan nilai -2Log likelihood dari -2Lig likelihood pada tabel 5. Dimana pada nilai -2Lig likelihood awal sebelum dimasukkannya variabel independen sebesar 390,562, kemudian nilai akhir -2Lig likelihood setelah dimasukkannya nilai variabel independen menjadi sebesar 376,187. Atas output yang telah disajikan jumlah penurunan yang terjadi sebesar 14,375. Maka dengan itu bisa diambil kesimpulan bahwasanya sesudah variabel bebas dimasukan kepada model regresi maka dapat membenarkan model fit serta dapat menunjukan model regresi yang baik.

Tabel 6. Omnibus Test of Model Coefficient

Omnibus Test of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14,375	4	0,006
	Block	14,375	4	0,006
	Model	14,375	4	0,006

Sumber: *Output SPSS*, Data diolah oleh peneliti (2021)

pada tabel 6 tersebut memiliki nilai chi square hitung senilai 14,375 adapun pada chi square tabel memiliki nilai senilai 9,488 ($\alpha=5%$ dan degree of freedom atau df 4).

Dalam penelitian ini chi square hitung $14,375 > 9,488$ chi square tabel dengan signifikansi 0,006, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri atas pergantian manajemen, ukuran KAP, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan dapat membenarkan model fit untuk penelitian dimana variabel independen atas penelitian ini secara bersama memberi pengaruh terhadap auditor switching.

Menilai Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow Test)

Tabel 7. Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,193	8	0,252

Sumber: *Output SPSS*, Data diolah oleh peneliti (2021)

Pada tabel 7 diatas dipresentasikan bahwa uji Hosmer and Lemeshow Test memiliki nilai chi-square senilai 10,193 dengan signifikansi senilai 0,252. Pada penelitian ini yang mana nilai signifikansi $0,252 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (0) diterima serta model penelitian ini layak dapat dilanjutkan untuk melakukan analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 8. Hasil Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	376,187 ^a	0,034	0,056

Sumber: *Output SPSS*, Data diolah oleh peneliti (2021)

Pada tabel 8 diatas menjelaskan hasil dari olah data dimana -2Log likelihood memiliki nilai sebesar 376,187 dengan koefisien determinasi dari nilai Nagelkerke R Square senilai 0,056 (5,6%) dan nilai Cox & Snell R Square senilai 0,034 (3,4%). Artinya dapat disimpulkan bahwasanya variabel bebas yakni pergantian manajemen, ukuran KAP, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan bisa menjangkau variabel terikat yakni auditor switching sebesar 5,6% adapun sisa yang dimilikinya senilai 94,4% dijangkau oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada riset ini.

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 9. Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Step 1 Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching 336	Melakukan Auditor Switching 0	100,0
	Melakukan Auditor Switching 74		1,3
Overall Percentage			82,0

Sumber: *Output SPSS*, Data diolah oleh peneliti

Pada tabel 9 di atas menyatakan bahwasanya korporasi yang betul-betul diprediksi tidak melaksanakan pergantian auditor berjumlah sebanyak 336 sampel dengan tingkat ketepatan prediksi sebar 100%. Kemudian korporasi yang melaksanakan pergantian auditor berjumlah sebesar 75 sampel melalui tingkatan ketepatan prediksi 1,3%, namun hanya 1 koperasi yang dapat diprediksi melaksanakan pergantian auditor serta 74 korporasi lainnya dapat dikatakan masuk kedalam kategori melakukan pergantian auditor. Sehingga ketepatan perkiraan dari model regresi ini yaitu sebanyak 82%.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Partial

							95% C.I. for Exp (B)		
		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)	Lower	Upper
Step									
1	PM	0,405	0,360	1,265	1	0,261	1,500	0,740	3,039
	U KAP	-0,711	0,286	6,175	1	0,013	0,491	0,280	0,860
	FD	-0,421	0,299	1,983	1	0,159	0,656	0,365	1,180
	PP	-1,263	0,582	4,714	1	0,030	0,283	0,090	0,884
	Constant	-1,039	0,234	19,815	1	0,000	0,354		

Sumber: *Output SPSS*, Data diolah oleh peneliti (2021)

Pada tabel 10 mempresentasikan hasil pengujian regresi logistik untuk variabel pergantian manajemen yang mendapatkan nilai koefisien regresi positif senilai 0,405 dan nilai wald senilai 0,360 serta nilai signifikansi sebesar 0,261. Namun untuk nilai chi-square tabel dengan tingkat signifikansi berdasarkan degree of freedom (df) sama dengan 1 yaitu sebesar 3,841. Selanjutnya nilai yang didapatkan oleh variabel independen pergantian manajemen dapat dibandingkan dengan hasil tersebut, dimana pergantian manajemen memiliki nilai wald $0,360 < 3,841$ chi-square tabel dan pergantian manajemen memiliki nilai signifikansi $0,261 > 0,05$ yang maknanya H1 ditolak dan H0 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya change of management tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

Variabel Ukuran KAP (U KAP) memiliki nilai koefisien regresi negatif senilai -0,711 dan nilai wald senilai 6,175 serta nilai signifikansi senilai 0,013. Tetapi untuk nilai chi-square tabel dengan tingkat signifikansi berdasarkan degree of freedom (df) sama dengan 1 yaitu sebesar 3,841. Selanjutnya nilai yang dimiliki ukuran KAP dapat dibandingkan dengan hasil tersebut, dimana ukuran KAP memiliki nilai wald $6,175 > 3,841$ chi-square tabel dan ukuran KAP memiliki nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ yang artinya H0 ditolak dan H2 diterima, oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Ukuran KAP mempunyai negatifnya pengaruh pada pergantian auditor.

Variabel financial distress (FD) mempunyai nilai koefisien regresi negatif senilai -0,421 dan nilai wald senilai 1,983 serta nilai signifikansi senilai 0,159. Tetapi untuk nilai chi-square tabel melalui tingkat signifikansi berdasarkan degree of freedom (df) sama dengan 1 yaitu sebesar 3,841. Selanjutnya nilai yang dimiliki financial distress dapat dibandingkan dengan hasil tersebut, dimana financial distress memiliki nilai wald $1,983 < 3,841$ dan memiliki nilai signifikan $0,159 > 0,05$ yang berarti H3 ditolak dan H0 diterima, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwasanya kesulitan keuangan tidak mempunyai pengaruh pada pergantian auditor.

Variabel pertumbuhan perusahaan (PP) mempunyai nilai koefisien regresi negatif

senilai -1,263 dan nilai wald senilai 4,714 serta nilai signifikansi senilai 0,030. Namun untuk nilai chi-square tabel dengan tingkat signifikansi berdasarkan degree of freedom (df) sama dengan 1 yaitu sebesar 3,841. Selanjutnya nilai yang dimiliki pada variabel independen pertumbuhan perusahaan dapat dibandingkan dengan hasil tersebut, dimana pertumbuhan perusahaan memiliki nilai wald $4,714 > 3,841$ dan memiliki nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ yang artinya H_4 diterima dan H_0 ditolak, bisa disimpulkan bahwasanya pertumbuhan korporasi mempunyai negatifnya pengaruh pada pergantian auditor.

Berdasarkan dari hasil tabel 10 diatas model regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln SWITCH} = -1,039 + 0,405\text{PM} - 0,711\text{KAP} - 0,421\text{FD} - 1,263\text{PP} + e$$

Atas dasar model regresi yang ada maka bisa diterangkan bahwa dari persamaan regresi diatas memiliki nilai konstanta senilai -1,039 yang memperlihatkan variabel bebas yaitu change of management, ukuran KAP, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan diakui konstan. Maka nilai -1,309 dinyatakan mempunyai prediksi pergantian auditor secara negatif yaitu berarti korporasi bisa keluar dari pelaksanaan pergantian auditor atau bisa dibidang tidak melaksanakan pergantian auditor.

Pergantian manajemen yang disebut sebagai X1 mempunyai nilai koefisien senilai 0,405 arti dari nilai 0,405 yaitu apabila kenaikan setiap pada variabel pergantian manajemen sebesar 100% maka pergantian auditor yang dilaksanakan oleh korporasi akan mengalami peningkatan senilai 40,5% serta dapat diasumsikan variabel bebas lainnya pada model diasumsikan konstan.

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang disebut sebagai X2 mempunyai nilai koefisien senilai -0,711 arti dari nilai -0,711 yaitu apabila penurunan setiap variabel ukuran KAP sebesar 100% maka pergantian auditor yang dilaksanakan oleh korporasi mengalami penurunan senilai 71,1% serta dapat diasumsikan variabel bebas lainnya pada model diasumsikan konstan.

Financial distress yang disebut sebagai X3 memiliki nilai koefisien sebesar -0,421 arti dari -0,421 yaitu apabila penurunan dari setiap variabel kesulitan keuangan sebesar 100% maka pergantian auditor yang dilaksanakan oleh korporasi mengalami penurunan senilai 42,1% serta dapat diasumsikan variabel bebas lainnya pada model diasumsikan konstan.

Pertumbuhan perusahaan yang disebut sebagai X4 memiliki nilai koefisien sebesar -1,263 arti dari -1,263 yaitu apabila penurunan dari setiap variabel pertumbuhan korporasi senilai 100% maka pergantian auditor yang dilaksanakan korporasi mengalami penurunan senilai 126,3% serta dapat diasumsikan variabel bebas lainnya pada model diasumsikan konstan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pengujian pada hipotesis pertama yaitu variabel pergantian manajemen, dimana pergantian manajemen mempunyai nilai koefisien yang positif senilai 0,405 dan memiliki nilai signifikansi 0,261 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 atau hipotesis 1 ditolak karena gagal membuktikan prediksi awal dimana pergantian manajemen tidak mempunyai pengaruh pada auditor switching. Pergantian manajemen pada perusahaan tidak selalu disamakan dengan pergantiannya kantor akuntan publik karena manajemen yang baru pada perusahaan memiliki kewenangan untuk melakukan perubahan terhadap kebijakan atau dapat mempertahankan kebijakan yang sebelumnya,

sehingga potensi perubahan kantor akuntan publik pada manajemen yang baru harus berdasarkan RUPS.

Luaran riset ini sebanding dengan riset yang dilaksanakan oleh (Kurniaty, 2014) yang menyatakan bahwasanya pergantian manajemen bukanlah faktor yang bisa menyebabkan korporasi untuk melaksanakan pergantian auditor. Riset yang dilakukan oleh (Aprilia & Effendi, 2019) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen memang dapat berperan dalam melakukan pergantian auditor namun tidak senantiasa diikuti dengan kebijakan ditetapkan pada korporasi, dimana kebijakan perusahaan tersebut ialah auditor switching. Dan ada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Stephanie et al., 2017) yang mengatakan bahwasanya pergantian manajemen tidak senantiasa diikuti oleh auditor switching.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian hipotesis 2 atau H2 yang telah dilakukan yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang telah memberikan pengaruh signifikan secara negatif pada pergantian auditor dimana ukuran KAP mempunyai nilai koefisien senilai $-0,711$ dengan nilai signifikansi $0,013$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga hipotesis 2 dapat diterima sesuai dengan prediksi awal bahwasanya ukuran KAP mempunyai pengaruh pada pergantian auditor berhasil dibuktikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa korporasi yang dilakukan pengauditan oleh KAP non big four berkemungkinan akan melaksanakan berganti ke KAP big four. Tetapi, jika korporasi yang sudah menggunakan KAP big four ada kecenderungan untuk mempertahankan kerjasamanya dengan KAP big four. Perusahaan memilih mengandalkan KAP big four karena mempunyai kemampuan audit berkualitas yang baik serta dapat meningkatkan laporan moneter yang lebih kredibel pada investor perusahaan.

Riset ini mendapatkan luaran yang selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Luthfiyati, 2016), dan (Manto, 2018) yang sudah sukses memberikan bukti pengaruh ukuran KAP pada pergantian auditor dengan pengaruh negatif. Adapun menurut riset lain yang dilakukan oleh (Ruroh et al., 2016) mengatakan bahwa perusahaan yang telah diaudit oleh KAP big four akan mempertahankannya dikarenakan perusahaan percaya bahwa KAP big four memiliki reputasi yang tinggi sehingga dapat meyakinkan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut (Wea & Murdiati, 2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan perikatan dengan KAP big four cenderung kecil untuk melakukan auditor switching dikarenakan investor lebih mempercayai KAP yang bereputasi tinggi.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Penelitian pada hipotesis ke 3 atau H3 yang telah dilakukan yaitu pada financial distress yang memiliki nilai koefisien senilai $-0,421$ dengan nilai signifikansi $0,159$ lebih besar dari $0,05$ yang artinya bahwa pada hipotesis atau H3 ini ditolak, sehingga prediksi awal terkait pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian auditor gagal dibuktikan pada sampel korporasi manufaktur dalam periode tahun 2017-2019. Korporasi yang sedang terjadi kesulitan keuangan berkemungkinan tidak akan melaksanakan pergantian auditor sebab jika korporasi melaksanakan pergantian auditor akan berdampak terhadap pengeluaran biaya yang lebih tinggi sehingga perusahaan akan mempertahankan perikatan audit yang sudah ada dengan mengurangi biaya perikatannya agar dapat meminimalisir beban dan financial distress pada perusahaan.

Luaran riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh (Manto, 2018) yang menjelaskan bahwasanya korporasi akan mempertahankan auditornya karena apabila korporasi melaksanakan auditor switching akan memicu biaya perikatan yang lebih tinggi

sedangkan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang sehat. Riset lainnya yang dilaksanakan oleh (Tisna, 2017) menyatakan bahwasanya ketika keadaan finansial yang tidak stabil perusahaan kecenderungan mempertahankan auditornya bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan terhadap pengguna laporan keuangan dan membatasi resiko litigasi.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian terakhir pada hipotesis 4 atau H4 yang telah dilakukan yaitu pertumbuhan perusahaan yang telah memberikan pengaruh signifikan secara negatif terhadap auditor switching dimana pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien senilai -1,263 dengan nilai signifikansi senilai 0,030 lebih rendah dari 0,05 yang artinya hipotesis 4 atau H4 diterima sehingga prediksi awal pertumbuhan korporasi berpengaruh pada pergantian auditor dapat dibuktikan. Pertumbuhan perusahaan yang melakukan auditor switching adalah cara agar perusahaan dapat mempertahankan ekstensinya didunia pasar, tingkat pertumbuhan perusahaan terlihat pada tingkat penghasilan yang di dapatkan dalam suatu periode yang dapat meningkatkan laba perusahaannya.

Riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh (Tisna, 2017) yang menyatakan bahwasanya perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan memerlukan auditor yang lebih baik dan handal dikarenakan perusahaan yang sedang tumbuh permintaan atas independensinya yang dimilikinya juga harus semakin tinggi untuk mendapatkan tingkat kualitas audit yang tinggi. Riset lain yang dilaksanakan oleh (Hidayati, 2018) menyatakan bahwa perusahaan yang terus tumbuh cenderung memerlukan auditor yang berkualitas lebih baik, pertumbuhan korporasi yang cepat tentunya diiringi dengan adanya change of management namun tetap di seimbangkan dengan oleh auditor yang bermutu agar memiliki kapabilitas yang selaras dengan pertumbuhan korporasi.

SIMPULAN

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dipakai ialah analisis regresi logistik. Jumlah data yang dipakai pada riset yang telah dilaksanakan sejumlah 411 data dengan 137 sampel korporasi manufaktur yang tercantum di BEI selama waktu penelitian yaitu pada tahun 2017-2019. Menurut hasil riset maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*, namun pada variabel pergantian manajemen dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Adapun yang ingin peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya yaitu agar dapat meningkatkan lebih luas jangkauan dengan menambahkan beberapa variabel lainnya seperti *audit fee* atau *audit delay*, dan melaksanakan penelitian pada perusahaan sektor industri lain agar penelitian tentang *auditor switching* menjadi beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, Syarifah Nadya & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17922>
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245-258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Alansari, I. G. A. P., & Badera, I. D. N. (2016). Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Univertas Udayana*, 15(2), 862–886.
- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). The Effect of Audit Opinion, Change of Management, Financial Distress and Size of a Public Accounting Firm on Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>
- Andini, S., Pulomas, J., & Kav, S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 license. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(2), 121-132. <http://jrmb.ejournal.feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/415>
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 61–75. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.61-75>
- Apriyani, S., Sarmin, S., & Ermaya, H. N. L. (2018). Opini Audit Going Concern Pasca Penerapan Standar Profesional Akuntan Publik 2013. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2), 111–121. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1383>
- Arief, I. A. (2019). *Siapa Auditor Laporan Keuangan 2017 Tiga Pilar Sejahtera?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327122855-17-63213/siapa-auditor-laporan-keuangan-2017-tiga-pilar-sejahtera>
- Astika, I. B. P. (2013). Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 470–486.
- Ayuningtyas, D. (2019). *Cerita Bisnis Beras TPS Food, Kredit dari Rabobank & Pailit*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190507160441-17-71030/cerita-bisnis-beras-tps-food-kredit-dari-rabobank-pailit>
- Dharma, P. M. A. B. & S. I. D. . (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 11.3(713–729).
- Faradila, & Y. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81–100.
- Fitriani, N. A. F. & Z. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 875–887.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, I., Bayu, B., Putra, P., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Univertas Udayana*, 14(2), 1120–1149.
- Hall, J. A. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. In 2 (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hernyke Alviani, A., Meliala, S., Sulistyawati, A. I., & Artikel, R. (2017). Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Faktor-fakto yang Mempengaruhinya (Vol. 8, Issue 1). <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Hidayati, W. N. (2018). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION:*

- Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 101-110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1437016>
- Jensen, M. C. & M. H. (1976). *Racial Diversity and its Asymmetry within and Across Hierarchical Levels: The Effects on Financial Performance*. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Krisna Yudha, C., & Adi Kurniawan Saputra, K. (2019). Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switching (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/43Hal82-95>
- Kurniaty. (2014). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia By: Vina Kurniaty* (Vol. 1, Issue 2).
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *In Journal Of Accounting* (Vol. 2, Issue 2). www.idx.co.id
- Made, N., Pawitri, P., & Yadnyana, K. (n.d.). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching*. <https://doi.org/10.1>
- Maidani & Afriani, R. I. (2019). 270 Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15,2(0216–7832).
- Manto, J. I. & M. D. L. (2018). Kinerja Keuangan, Kinerja Saham dan Struktur Modal di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069>
- Meike, R., Dwiyaniti, E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Najwa, V. A. & S. E. (2020). Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, dan Audit Fee terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2,2. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/23>
- Pradipta, R. P., & Septiani, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Melakukan Pergantian Auditor Secara Voluntary*. *None*, 3(3), 793–802.
- Peraturan Kementerian Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*. (2008). Kementerian Keuangan Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 154/PMK.01/2017*. (2017). Kementerian Keuangan Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik*. (2017). Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*. (2015). Presiden Republik Indonesia.
- PSAK 1. (2013). <https://www.warsidi.com/2017/05/download-psak-terbaru-pdf.html>
- Ruroh, F. M., (2016). *Jurnal Nominal / Volume V Nomor 2 / Tahun 2016 Pengaruh Pergantian Manajemen , Kesulitan Keuangan , Ukuran KAP ,dan Audit Delay terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Diana Rahmawati*. V(3), 68–80.
- Salah, T. (2020). *Dapat Disclaimer 2 Tahun Beruntun, Saham AISA Disuspensi Lagi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200217124940-17-138358/dapat-disclaimer-2-tahun-beruntun-saham-aisa-disuspensi-lagi>
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi KAP dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada

- Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18 No.1(1693–7597).
- Sekaran, Uma dan Roger, B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. In 1 (6th ed.). Salemba Empat.
- Sidik, S. (2019). *Kronologi Penggelembungan Dana AISA si Produsen Taro*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190328073206-17-63318/kronologi-pengelembungan-dana-aisa-si-produsen-taro>
- Stephanie, J., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Subroto, B. (2014). *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5).
- SYAHPUTRA, R. (2018). *Pergantian Kantor Akuntan Publik*. 8(1), 33–47. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cyznj>
- Tisna, & S. (2017). Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2118–2144.
- Waya, A. N. L. P. P. N. & R. I. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 7.3(663–676).
- Wea, Alexandros N. S & Murdiati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 22(8), 085201. <http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201%0Ahttps://iopscience.iop.org/article/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Zarefar, A. (2019). The Effect of Financial Distress, Management Turnover, Audit Opinion and Reputation of Public Accounting Firm to Auditor Switching. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-22-11>
- Zikra, Faradina, Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 (3)(Seri F), 1556–1568.